

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) UNGGULAN MA'ARIF NU
NURUL ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ika Firda Intania
NIM T20171267

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) UNGGULAN MA'ARIF NU
NURUL ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IKA FIRDA INTANIA
NIM T20171267

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
NIP. 19581111 198303 1002

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) UNGGULAN MA'ARIF NU
NURUL ISLAM BADES PASIRIAN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

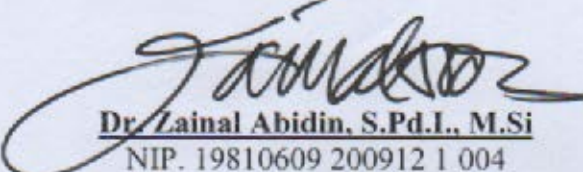
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si
NIP. 19810609 200912 1 004

Sekretaris


Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 20160386

Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Tukni'ah, M. Pd. I
NIP. 19640511 199903 2001

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)¹



¹ Saifuddin Ahmad, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020), 130.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayah (Sukidi) dan Ibuku (Siti Aisah) sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, ridho, dan dukungan serta pengorbanannya yang tiada kenal lelah. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya yang telah menjadi motivasi sekaligus memberi semangat dalam menyelesaikan ini semua.
2. Terimakasih kepada Umi Nanik dan Abah Mastour selaku pengasuh Pondok Pesantren Baitul Ilmi Jember, serta santri PP Baitul Ilmi yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian, dan mendo'akan saya sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Terimakasih pula kepada teman-teman seperjuangan kelas PAI A7 yang telah memberi semangat, motivasi, dan mendo'akan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga do'a dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Tak lupa pula shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dan pengarahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku rector IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dosen dan seluruh staf karyawan IAIN Jember yang telah mengajar, membimbing, serta melayani segala urusan akademik.
6. Bapak Mohammad Safik, S. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, Juli 2021

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ika Firda Intania, 2021: Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021

Kata Kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Religius

Pendidikan di Indonesia dalam decade terakhir banyak mengalami problem yang diantaranya adalah lemahnya karakter generasi muda dimana keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter yang dimilikinya. Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya beberapa terobosan yang salah satunya dapat dilakukan melalui penanaman karakter religius sejak dini yang diterapkan di sekolah baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain seperti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter religius terhadap peserta didik

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter iman di sekolah? 2) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter Islam di sekolah? 3) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter ihsan di sekolah?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter iman di sekolah. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter Islam di sekolah. 3) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter ihsan di sekolah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Membentuk karakter iman dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Karena dengan do'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan salah satunya untuk menanamkan nilai karakter iman. 2) Membentuk karakter Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan sholat berjamaah saat kegiatan. Sholat berjama'ah merupakan kegiatan yang dilaksanakan salah satunya untuk menanamkan nilai karakter Islam. 3) Membentuk karakter ihsan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Karena dalam ajaran agama Islam menjaga kebersihan menjadi suatu kewajiban dan sebuah syarat untuk melaksanakan ibadah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63

B. Penyajian Data dan Analisis Data	71
C. Pembahasan Hasil Temuan	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran-Lampiran	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Dokumentasi Penelitian	
5. Pedoman Penelitian	
6. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
7. Surat Keterangan Izin Penelitian dari MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian	
8. Biodata Penulis	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti.....	20
2.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter	31
4.2 Daftar Jumlah Guru MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang	68
4.3 Sarana dan Prasarana MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang	69
4.4 Data Ekstrakurikuler MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aset terbesar negara dimana pendidikan berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menemukan sumber nilai yang dapat dijadikan ukuran bermutu atau tidaknya program pendidikan. Pasal 1 ayat (1) secara jelas menggariskan proses pendidikan yang bermutu dengan rumusan sebagai berikut.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Dari rumusan itu jelaslah bahwa hanya proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang dapat dipandang bermutu. Karena tanpa proses pendidikan yang demikian tidak mungkin dapat mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam pasal 3 yang tertulis: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³

Pendidikan tidak hanya mengenai faktor intelektual yang dimiliki seseorang saja namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lainnya seperti karakter atau perilaku. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - ٩٠

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An-Nahl :90)⁴

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Dalam pandangan Islam dimana Rasulullah dijadikan simbol atau figur teladan terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran oleh pendidik dari tindakan Rasulullah

³ Ida Fitriani, “Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2, No. 2 (Januari, 2014), 160.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro)

dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak diantaranya, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologis/ilmu jiwa).⁵

Banyak permasalahan yang muncul pada masyarakat bangsa Indonesia, tidak terkecuali dengan kasus minimnya karakter yang dimiliki oleh siswa. Seperti karakter religius, rasa kurang percaya diri, dan kurang disiplin. Masalah semacam ini menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini telah runtuh, runtuhnya moralitas dan karakter bangsa saat ini mengundang musibah dan bencana dalam dunia pendidikan.⁶ Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan karakter siswa. Salah satu bentuk pembelajaran tersebut adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa yaitu Ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dimaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri. Nilai-nilai yang terdapat di

⁵ Siti Asdiqoh, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali* (Salatiga :Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 15.

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 1.

dalamnya seperti religius, toleransi, nasionalisme, tanggung jawab, cinta tanah air, demokratis, kerjasama, dan lain-lain.⁷ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mengintegrasikan dan mendukung siswa dalam upaya meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitudes*), dan praktik (*practices*).

Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam setiap tindakan dan pandangan hidupnya. Sehingga karakter religius disini berfungsi untuk membangun kesadaran siswa tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta bagaimana seharusnya.⁸

Oleh karena itu untuk memperbaiki karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berkepribadian unggul, dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Penerapan pendidikan karakter

⁷ Mustonginah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kabumen" (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2018), 24-25.

⁸ Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo" *Muslim Heritage*, no. 2 (November 2016 – April 2017), 371.

religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Karena karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman.

Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades memiliki strategi yang mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam program ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa sehingga menjadi lulusan yang tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga menjadi lulusan yang memiliki karakter yang baik. Nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan dalam kegiatan pramuka kepada siswa yang bersumber dari Tri Satya, Dasa Darma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai oleh anggota pramuka. Try Satya merupakan kode janji yang menunjukkan sikap religius, nasionalisme, dan sosialisme. Dasa Darma merupakan kode moral yang ditanamkan dan diamalkan oleh anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan kecakapan dan keterampilan dalam pramuka agar nantinya siswa mampu berguna ketika hidup di masyarakat maupun di alam.⁹

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades, kegiatan pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh kepala sekolah kepada siswa. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 13.00 –

⁹ Observasi di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, 28 Februari 2021

selesai. Dalam menanamkan karakter religius ekstrakurikuler pramuka di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang melakukannya dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan kecil yang bersifat Islami, seperti tetap melaksanakan ibadah sholat meskipun dalam kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰ Disisi lain ada beberapa siswa yang menganggap kegiatan pramuka adalah hal yang biasa saja, bahkan ada yang menganggap terkadang membebani siswa untuk fokus di bidang akademik. Padahal kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu dalam pembelajaran karakter. Hal inilah peran dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa.

Peneliti terdorong untuk mengungkap dan mempelajari lebih jauh bagaimana implementasi ekstrakurikuler ini dalam menghasilkan siswa yang menanamkan karakter religius yang baik, dan apakah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka benar-benar berperan dalam menanamkan karakter religius siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

¹⁰ Muhammad Maftuh Sururi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 1 Maret 2021

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter iman di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter Islam di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter ihsan di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter iman di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter Islam di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter ihsan di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹ Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan peserta didik dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menambah informasi keilmuan dan wawasan tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat praktis bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan keislaman dan mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana menanamkan karakter religius siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, 2020), 51

b) Bagi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep tentang menanamkan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi yang positif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan karakter religius siswa

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang yang dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman*, 51.

tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Pramuka merupakan proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan dengan tujuan untuk membentuk watak peserta didik.

3. Karakter Religius

Karakter merupakan watak, sifat, atau kepribadian yang menjadi pembeda antara individu dengan individu yang lain. Religius merupakan nilai karakter dimana terdapat hubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diusahakan didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Siswa atau disebut dengan peserta didik, merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang pendidikan.

Karakter religius siswa merupakan ciri khas atau jati diri yang dimiliki peserta didik dalam konteks nilai keagamaan yang disinergikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adakah sebagai berikut:

BAB pertama menjelaskan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua menjelaskan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

BAB ketiga menjelaskan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat menjelaskan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB kelima menjelaskan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Moh. Imam Mukhlis pada tahun 2016 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”*.¹⁴ Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang pelaksanaan kegiatan pramuka dan untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasilnya disimpulkan bahwa pelaksanaan pramuka di sekolah tersebut dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yakni hari rabu dan sabtu,

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), 52.

¹⁴ Moh. Imam Mukhlis, *“Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

dimana hari sabtu adalah hari khusus untuk semua kegiatan ekstrakurikuler dan hari rabu adalah waktu latihan khusus untuk pansus (pasukan khusus) pramuka serta kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa diantaranya seperti kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, mengatasi godaan menunda waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri. Sedangkan dampak dari kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa diterapkan dalam berbagai metode seperti penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengondisian setiap tindakan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lokasi penelitian dilakukan di SDN Sukun 3 Malang serta memfokuskan pada implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sedangkan peneliti ini memfokuskan tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Bades Pasirian Lumajang.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Skripsi yang disusun oleh Nida Nuraini pada tahun 2017 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter*

Disiplin Siswa melalui Eksrtakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017".¹⁵ Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Hasilnya disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa di sekolah tersebut mempunyai tingkat disiplin yang sedang. Hal itu dapat dilihat dari cara guru melakukan proses kegiatan kepramukaan. Dalam proses kegiatan kepramukaan tersebut, Pembina pramuka MI Ma'arif NU Teluk telah melakukan penerapan pendidikan karakter disiplin siswa sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat Lickona dan E Mulyana.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lokasi penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas serta memfokuskan pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan peneliti ini memfokuskan tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Bades Pasirian Lumajang.

¹⁵ Skripsi Nida Nuraini, "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Skripsi yang disusun oleh Vino Putra Hadiyani pada tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Sifuddin Jambi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*".¹⁶ Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang (1) kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter dalam kepramukaan (2) upaya Pembina pramuka dalam menanamkan karakter pada siswa (3) upaya Pembina pramuka dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa. Hasilnya disimpulkan bahwa (1) nilai-nilai karakter tersebut diinternalisasikan melalui kegiatan belajar sambil melakukan kegiatan menarik dan menantang dan kegiatan di alam terbuka. (2) dalam mengajar Pembina pramuka dalam membentuk karakter siswanya diantaranya dalam kegiatan baris-berbaris yang di dalamnya menanamkan kedisiplinan, kerjasama dan tanggungjawab. (3) nilai-nilai karakter yang diimplementasikan

¹⁶ Skripsi Vino Putra Hadiyani, "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018).

melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah tersebut adalah nilai karakter religius dan disiplin.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lokasi penelitian dilakukan di MI Swasta An Nizhom serta memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan peneliti ini memfokuskan tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Bades Pasirian Lumajang.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

4. Skripsi yang disusun oleh Heri Nurhidayat pada tahun 2018 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun*".¹⁷

Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang (1) pelaksanaan pembelajaran pramuka di MIN (2) implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MIN. Hasilnya disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran pramuka berjalan dengan lancar ditandai dengan

¹⁷ Skripsi Heri Nurhidayat, "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun*" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

antusias siswa yang sangat besar dan dilaksanakan pada hari Sabtu pagi dan diikuti mulai dari kelas 1-5. (2) pengembangan karakter disiplin di MIN telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, terbukti dengan semakin meningkatnya kedisiplinan siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lokasi penelitian dilakukan di MIN 4 Kabupaten Madiun serta memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. Sedangkan peneliti ini memfokuskan tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Bades Pasirian Lumajang.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

5. Skripsi yang disusun oleh Sylvie Ratna Permatasari pada tahun 2019 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan*".¹⁸ Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang (1) Implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (2) faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler

¹⁸ Skripsi Sylvie Ratna Permatasari, "*Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan*" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

kepramukaan (3) dampak dari implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan kepramukaan. Hasilnya disimpulkan bahwa (1) proses penanaman nilai-nilai karakter disesuaikan kebutuhan peserta didik dengan tujuan nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada peserta didik dapat diinternalisasikan. (2) faktor pendukung penanaman nilai karakter mendapat dukungan dari pengembangan budaya sekolah, seluruh komponen sekolah, keluarga yang terjalin dalam lingkungan sekolah, dan fasilitas yang disediakan. Adapun untuk faktor yang menghambat dalam penanaman nilai karakter seperti minat peserta didik yang kurang, karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan kurang pengawasan Pembina pramuka.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu lokasi penelitian dilakukan di MI Mathla'ul Anwar Sinargading serta memfokuskan pada implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Bades Pasirian Lumajang.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kelima penelitian di atas akan dicari persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Moh. Imam Mukhlis Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, "Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang"	Membahas tentang implementasi kegiatan pramuka	Penelitian terdahulu berfokus pada membentuk karakter disiplin siswa pada Gerakan Pramuka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius yang berfokus pada karakter iman, Islam, dan ihsan.	Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka
2.	Nida Nuraini Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Eksrtakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017"	Membahas tentang ekstrakurikuler pramuka	Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius yang berfokus pada karakter iman, Islam, dan ihsan.	Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin melalui Ekstrakurikuler Pramuka
3.	Vino Putra Hadiyani	Membahas tentang	Penelitian terdahulu berfokus	Penelitian ini membahas tentang

	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Sifuddin Jambi, 2018, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi"	ekstrakurikuler pramuka	pada implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius yang berfokus pada karakter iman, Islam, dan ihsan.	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa
4.	Heri Nurhidayat, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun"	Membahas tentang pramuka	Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pramuka untuk mengembangkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius yang berfokus pada karakter iman, Islam, dan ihsan.	Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pramuka untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa
5.	Ratna Permatasari, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019,	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan,	Penelitian ini membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

<p>“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla’ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan”</p>		<p>sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius yang berfokus pada karakter iman, Islam, dan ihsan.</p>	<p>Kepramukaan</p>
---	--	--	--------------------

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam belajar seperti sekolah pada umumnya. Menurut Wahjosumidjo bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.¹⁹

¹⁹ Kokom Kumalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 122.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib diikuti siswa, karena urgensinya bagi pengembangan karakter siswa dalam menghadapi masa depan. Pramuka merupakan kepanjangan dari *praja muda karana* yang memiliki arti masyarakat yang penuh kreasi.²⁰ Terdapat tiga istilah dalam ekstrakurikuler, yaitu pramuka, kepramukaan, dan gerakan pramuka. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Seorang pramuka harus telah dilantik menjadi anggota Gerakan Pramuka dengan mengucapkan Satya (janji) Pramuka.²¹ Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Dasar kegiatan pramuka atau pendidikan kepramukaan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional: “termasuk dalam jalur pendidikan non-formal yang mempunyai peranan penting dalam melengkapi pendidikan formal di sekolah serta pendidikan informal di keluarga yang

²⁰ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*, (Jakarta: Wahyumedia, 2015), 11.

²¹ Agus S. Dani, Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2015), 52.

menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuan. Kegiatan harus dilakukan oleh peserta didik sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga diharapkan pada peserta didik akan berkembang kemantapan mental, fisik, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual, dan emosional.²²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian ekstrakurikuler pramuka adalah proses pendidikan di luar jam pelajaran dan di luar lingkungan sekolah yang menekankan pada kebutuhan siswa dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan dilakukan di alam terbuka, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

b. Tujuan Pramuka

Gerakan pramuka bertujuan mendidik dan membina anak-anak serta pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

- 1) Manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan emosional, dan tinggi moral. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya. Kuat dan sehat jasmaninya.

²² Kodrat Pramudho, *Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolongkan UU Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwarda Nasional Gerakan Pramuka Masa Bakti 2008-2013, 2013), 13.

- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama tanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.²³

Tujuan pendidikan kepramukaan juga tercantum dalam Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, yaitu:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.
- 3) Kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Indonesia.
- 4) Jasmani yang sehat dan kuat.²⁴

²³ Kurnia Fatmawati, "Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar Banyukuning" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, 80.

²⁴ Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 24-25.

Dari rumusan tujuan Gerakan Pramuka tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya Gerakan Pramuka benar-benar berusaha membina anak-anak dan pemuda Indonesia sesuai dengan keyakinan yang berdasarkan Pancasila, dengan jalan menjadi anak-anak dan pemuda Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

c. Fungsi Pramuka

Kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dipersiapkan untuk anak muda di bawah bimbingan dan tanggungjawab anggota yang merupakan orang dewasa. Kegiatan pramuka dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yaitu berupa penerapan metode dan prinsip dasar yang mudah ditentukan. Di bawah ini beberapa fungsi pramuka bagi anak-anak muda antara lain:

- 1) Wadah yang bermanfaat bagi anak.
- 2) Tempat kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi tetap edukatif bagi anak.
- 3) Sarana pengabdian bagi orang dewasa yang sukarela membina dan mendidik anak.
- 4) Alat bagi masyarakat dan pencapaian tujuan.
- 5) Tempat mendidik kader yang cerdas, terampil, dan patuh.
- 6) Tempat latihan berorganisasi untuk anak.²⁵

d. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

²⁵ Lilik Nurhayati, *A-Z Seputar Pramuka* (Metro: Gina Walafafa, 2014), 26.

Prinsip Dasar ialah asas mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak, prinsip dasar meliputi nilai dan norma yang mendasari kegiatan pramuka dalam upaya membina watak peserta didik, dan makin kuat pula jiwanya bagi seluruh anggota Gerakan Pramuka.²⁶ Menurut Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Nomor: 11/Munas/2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 8, Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya; dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Sedangkan metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan interaktif progresif kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik.²⁷

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 9, tentang Metode Kepramukaan menyebutkan sebagai berikut :

- 1) Pengalaman kode kehormatan pramuka;
- 2) Belajar sambil melakukan;

²⁶ Jana T. Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 31.

²⁷ Anggadiredja, *Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 33.

- 3) Kegiatan bekerjasama dan menantang dalam sistem beregu atau berkelompok;
- 4) Kegiatan di alam terbuka;
- 5) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap event kegiatan;
- 6) Sistem tanda kecakapan;
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri;
- 8) Kiasan dasar.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian, dan akhlak mulia.

e. Kode Kehormatan

- 1) Trisatya, Demi kehormatan aku akan berjanji bersungguh-sungguh:
 - a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
 - b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
 - c) Menepati dasadarma.

²⁸ Yusak Manitis S, Eko Setiyo, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang* (Jakarta: Kwatir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 1.

2) Dasadarma

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan kesatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Relia menolong dan tabah
- f) Rajin, terampil, dan gembira
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja
- h) Disiplin, berani, dan setia
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.²⁹

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter dimaknai sebagai berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.³⁰

Karakter merupakan ciri khas setiap individu, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan berkerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa

²⁹ Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, 9.

³⁰ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 11.

maupun negara. Dengan demikian bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia didefinisikan berasal dari empat sumber. *Pertama*, Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama kepercayaannya. Secara politis, kehidupan bernegara pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. *Kedua*, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang di sebut pancasila yang merupakan dasar Negara kita. Pancasila terdapat dalam Pembukaan UUD 1945, yang dijabarkan kembali dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Yang mana nilai-nilai dalam pancasila juga menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan Politik, hukum, budaya, kemasyarakatan, dan Pendidikan. *Ketiga*, Budaya. Nilai budaya dijadikan sebagai dasar pemberian makna terhadap suatu konsep

dan arti dalam komunikasi dan antar anggota masyarakat tersebut. *Keempat*, Tujuan Pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.³¹ Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut.

Tabel 2.2
Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan hidup rukun dengan sesama sebagai makhluk sosial
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai semua hak dan

³¹ Fatmawati, "Penanaman Karakter Religius," 23-24.

		kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menerapkan kepentingan bangsa dan Negara atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cintah Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menerapkan kepentingan bangsa dan Negara atas diri dan kelompoknya
12.	Mengormati Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang bicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budayanya), Negara dan Tuhan YME.

Begitu banyak dan beragam jenis karakter yang teridentifikasi para pemerhati pendidikan karakter. Dalam

implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain, tergantung kepentingan dan kondisi masing-masing. Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang diterapkan yakni nilai karakter religius.

c. Pengertian Karakter Religius

Karakter yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika. Karakter yang berkaitan erat dengan Tuhan adalah nilai religius. Religius merupakan kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kodrati di atas kemampuan manusia. Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Religius sebagai salah satu karakter yang dikembangkan di sekolah. Gunawan mendeskripsikan religius sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius ini dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman sehingga peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan kurang baik

dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.³²

Karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai religius sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Bila jiwa religius telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagaman merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.³³

c. Indikator Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

1) Beraqidah lurus;

³² Moh. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2, No. 1, 2019, 24.

³³ Muhammad Mushfi, *Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)*, Jurnal Madarrisuna, Vol. 9 No. 1, Universitas Nurul Jadid 2019, 8

- 2) Beribadah yang benar;
- 3) Berdo'a sebelum memulai dan sesudah pembelajaran;
- 4) Melaksanakan shalat dhuha;
- 5) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.³⁴

Keterlibatan dan kepekaan sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan sikap religiusitas. Melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk berbuat baik. Kegiatan sosial kemanusiaan menjadi tempat untuk mewujudkan religiusitas anak secara bersama dari berbagai macam agama dan kepercayaan yang ada. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang yang menderita merupakan panggilan bersama umat beragama.

Religius dalam konteks pendidikan agama ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah misalnya sholat, do'a, dan puasa. Bersifat horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar sekolah, dan hubungan mereka dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya.³⁵

³⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Masa Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29

³⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 107.

1) Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan atau akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai sang khalik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang menciptakan manusia. Kedua, Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Sedangkan menurut Mahjuddin, adapun bentuk akhlak kepada Allah yaitu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, ikhlas, dan bersikap takut.

2) Hubungan antar manusia atau antar warga sekolah

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an yang membahas tentang perlakuan terhadap manusia. Menurut Mahjuddin akhlak terhadap sesama manusia berupa belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, memberi nasihat,

memberi pertolongan, menahan amarah, sopan santun, dan suka memaafkan.

3) Hubungan manusia dan warga sekolah dengan lingkungan alam sekitarnya

Hubungan manusia atau warga sekolah dengan lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta menjaga dan memelihara kebersihan, kelestarian, dan keindahan hidup di lingkungan sekolah, sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut. Adapun mewujudkan penciptaan manusia di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif.³⁶

Perwujudan dari ajaran agama akan menjadi nyata dalam tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatian yang sama. Perbuatan baik semacam ini merupakan amal baik kepada sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntutan semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk dan penganutnya.³⁷

Proses penanaman nilai-nilai karakter religius yang berada dalam sumber utama hukum Islam yaitu Al-Qur'an, diantaranya:

³⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru*, 110.

³⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 56.

- 1) Dengan beribadah kepada Allah SWT. dengan sungguh-sungguh yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ٢١

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 21).³⁸

- 2) Dengan melaksanakan hukum sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Allah SWT. surat Al-Baqarah ayat 179:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ١٧٩

Artinya: “Dan dalam qisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 179).³⁹

- 3) Dengan menunaikan ibadah puasa pada bulan Ramadhan seperti terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ١٨٣

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas

³⁸ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/21>

³⁹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/179>

orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,” (QS. Al-Baqarah: 183).⁴⁰

- 4) Dengan senantiasa berada pada jalan Allah SWT. dan tidak boleh mengikuti agama-agama dan kepercayaan yang lain dari Islam. Seperti firman Allah SWT. dalam surat Al-An'am ayat 153:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ – ١٥٣

Artinya: *“Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.”*(QS. Al-An'am: 153).⁴¹

d. Nilai-nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak, yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴² Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah

⁴⁰ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/183>

⁴¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/6/153>

⁴² Muhammad Mushfi, *Internalisasi Karakter Religius*, 8.

terinternalisasi dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Nganum Naim mengungkapkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang dapat dikatakan religius apabila dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam memberikan kriteria religius, ada beberapa pandangan yang diberikan. Tiga kriteria religius yaitu:

- 1) Keterlibatan diri dengan mutlak
- 2) Pengaitan perilaku secara sadar dengan sistem nilai yang bersumber dari mutlak
- 3) Memasrahkan diri, hidup, dan matinya kepada mutlak.⁴³

Kementrian lingkungan hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam:⁴⁴

- 1) Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi, dan sebagainya.

Iman secara etimologi berarti membenaran. Namun istilah ini sekedar dengan kata amanah (terpercaya) yang merupakan lawan dari khianat. Iman adalah percaya, lebih tepatnya adalah

⁴³ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan, Vol. 28, No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019, 47.

⁴⁴ Mufidatul Khoiriyah, *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantub* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2018), 47.

percaya dengan rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qodar yang baik maupun buruk. Ini adalah iman paling minimal yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Orang yang beriman disebut mukmin, yaitu orang yang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa aman.⁴⁵

Secara istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan. Secara garis besar yang dimaksud dengan 'membenarkan dengan hati' adalah menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah 'Mengikrarkan dengan lisan' maksudnya adalah mengucapkan dua kalimah syahadat, laa ilaha illallahu wa anna Muhammadar rasulullah (Tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah). Sedang "mengamalkan dengan anggota tubuh" maksudnya hati mengamalkan dalam bentuk keyakinan, sedang anggota badan mengamalkannya dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai dengan fungsinya. Jadi, dapat dirumuskan bahwa iman itu tercipta secara padu dari tiga hal,

⁴⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 185.

yakni kepercayaan hati, pengakuan lidah, dan beramal dengan segala rukun atau perintah Allah.⁴⁶

Karakter iman sangat berhubungan dengan sebuah proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agama yang diwujudkan dengan perilaku yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam membentuk karakter iman siswa, siswa diharapkan dapat memahami, mencintai, serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam mencapai tujuan ini, Pembina selalu memberikan pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah dimana seluruh perbuatannya yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan keimanan salah satunya dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Berdo'a merupakan kegiatan keagamaan yang berkenan dengan keimanan terhadap Allah. Keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang dianutnya adalah sebuah pondasi awal yang dimiliki oleh setiap manusia yang beragama

- 2) Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang ditetapkan, misalnya shalat, puasa, zakat.

Selanjutnya dalam ajaran pokok Agama Islam ada ajaran tentang Islam, yaitu istilah yang seakar dengan kata al-salam, al-salm dan al-silm yang artinya menyerahkan diri,

⁴⁶ Lathifatul Izzah, *Penguatan Keislaman dalam Pembentukan Karakter*, Jurnal Literasi, Vol. 6, No. 2, Desember-2015, 178.

kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan. Kata al-silm dan al-salm yang berarti damai dan aman. Sedang kata al salm, al salam dan al salamah yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Orang yang memeluk agama Islam disebut Muslim, yakni orang yang menyerah, tunduk, patuh dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin. Pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.

Secara istilah umat Islam mempersepsikan kata Islam merujuk pada lima pengertian. *Pertama*, bermakna kepasrahan dan ketundukan pada hukum dan perintah Allah, yakni mencakup seluruh sistem alam semesta (Q.S. Ali Imran: 83).

Kedua, Islam berarti hasil pemikiran para sarjana Muslim yang mengatasnamakan Islam. Misalnya pemikiran al Ghozali, pemikiran Imam Syafi'i, pemikiran Imam Hambali, dst.

Ketiga, Islam dikenakan kepada setiap orang yang telah mengikrarkan dua kalimat syahadat, meskipun mereka belum bisa melaksanakan ajaran Islam secara sempurna. *Keempat*,

Islam merupakan sebutan nama suatu agama (din-Islam), yaitu himpunan doktrin, ajaran dan hukum-hukum yang telah baku, sebagai perintah Tuhan yang terkodifikasi. Dengan demikian, Islam lazimnya diartikan sebagai istilah khusus untuk menyebut agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad

SAW dan dianut oleh umat Islam. *Kelima*, kata Islam ditujukan kepada para Rasul Allah terdahulu dan kepada siapa saja yang mengikuti ajaran mereka secara benar dan konsekuen (Q.S. Al Baqarah: 136). Misalnya Rasul Ibrahim dan para pengikutnya.⁴⁷

Lebih jauh Nurcholish Madjid menyatakan bahwa kata Islam pada dasarnya bukan nama dari sebuah agama, melainkan lebih pada sikap tunduk atau pasrah kepada Tuhan sebagaimana yang terdapat dalam agama-agama lain. Sehingga, berIslam bagi manusia adalah sesuatu yang alami dan wajar. Berserah diri kepada Tuhan merupakan jalan lurus menuju kepadanya. Sikap ini berada dalam lubuk hati yang paling dalam pada diri manusia sendiri. Istilah Islam sering juga dikenal dengan lima pilar atau rukun Islam: mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan ibadah sholat, mengeluarkan pada orang-orang yang berhak menerimanya, melaksanakan puasa di bulan suci ramadhan, melaksanakan ibadah haji ke Makkah, jika mampu secara material dan non-material, minimal sekali.⁴⁸

Karakter Islam sangat berhubungan dengan sebuah proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran

⁴⁷ Lathifatul Izzah, *Penguatan Keislaman*, 179.

⁴⁸ Nur Hadi, *Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Hadist Nabi*, Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 9, No. 1, April 2019, 4.

agama yang diwujudkan dengan perilaku yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam membentuk karakter Islam siswa, siswa diharapkan dapat memahami, mencintai, serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam mencapai tujuan ini, Pembina selalu memberikan pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah dimana seluruh perbuatannya yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan keIslaman salah satunya dengan kegiatan sholat berjama'ah saat kegiatan berlangsung. Sholat merupakan bentuk ibadah kepada Allah bagi hamba-hambanya. Ibadah merupakan hal yang penting terkait hubungan hamba dengan Allah. Melakukan ibadah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Dengan melaksanakan ibadah menunjukkan bahwa seseorang telah berbakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

- 3) Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan, dan lain-lain.

Ihsan, dalam Agama Islam merupakan kelanjutan praktis dari iman. Dengan bahasa lain ihsan merupakan jenjang ketiga setelah Islam dan iman. Secara bahasa kata Ihsan berasal dari kata husnun yang berarti bagus, indah, baik. Dalam ajaran Islam, ihsan memiliki dua dimensi, yaitu dimensi penghayatan

nilai-nilai keilahian dan dimensi budi luhur, moral, akhlak atau etika.

Ihsan merupakan pancaran dan buah pendalaman kehidupan beragama atau iman. Salah satu hadits Nabi menuturkan bahwa “kesempurnaan keimanan para mukmin adalah yang paling indah dari akhlak mereka.” Bahkan, dalam hadits yang lain Nabi menegaskan bahwa beliau hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dengan berpedoman pada ihsan, pendidikan karakter dan mental mengindikasikan pada poin-poin berikut: Memperbaiki ruh dengan mengikuti dan mempraktikkan ajaran yang terkandung dalam ajaran al-Qur’an dan sunnah Rasul, Menjadikan diri selalu berkomitmen (*istiqomah*) terhadap ajaran tersebut, dan tidak menghindar, lebih-lebih berhenti, Berbuat baik kepada manusia dengan menyampaikan kebaikan kepada mereka, Memperbaiki nilai jiwa bagi diri sendiri.⁴⁹

Karakter ihsan sangat berhubungan dengan sebuah proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agama yang diwujudkan dengan perilaku yang mematuhi perintah Allah. Dalam membentuk karakter ihsan siswa, siswa diharapkan dapat memahami, mencintai, serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah.

⁴⁹ Lathifatul Izzah, *Penguatan Keislaman*, 181.

Dalam mencapai tujuan ini, Pembina selalu memberikan pemahaman dimana seluruh perbuatannya yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan keihisanan salah satunya dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam ajaran agama Islam menjaga kebersihan menjadi suatu kewajiban dan sebuah syarat untuk melaksanakan ibadah.

e. Nilai Religius dalam Kegiatan Kepramukaan

Dalam pasal 4 pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemuda supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya dan memiliki karakter religius. Selain itu pada pasal 5 menjamin keleluasaan kepada tiap anggota Gerakan Pramuka untuk beribadah menurut agamanya masing-masing.⁵⁰

Untuk menunjang sistem pendidikan agama maka diadakan tanda kecakapan khusus guna mendorong peserta didik supaya mempelajari dan melatih diri dalam kecakapan-kecakapan dalam menjalankan perintah agama, seperti sholat, membaca Al-Qur'an, muadzin dan qotib. Selain itu dalam kode moral kepramukaan pertama yang berisi bahwa sebagai anggota pramuka haruslah bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap Tuhan sebagai bentuk melatih karakter religius. Dalam Gerakan Pramuka pada setiap acara-acara dan kegiatan dimulai dan diakhiri dengan

⁵⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Rumah Tangga Pramuka Hasil Manaslab Gerakan Pramuka*, 2014, 8.

berdo'a dan ucapan-ucapan pujian serta syukur pada Tuhan. Agar pemuda-pemuda senantiasa terbiasa ingat akan Tuhan dalam segala waktu. Selain itu untuk melatih disiplin, bila waktu sholat sudah tiba maka acara kegiatan dihentikan sementara guna memberi kesempatan kepada para pemuda-pemuda untuk beribadah. Pendidikan agama yang diusahakan oleh Gerakan Pramuka bukanlah bertujuan untuk mengganti pendidikan agama yang sudah ada di lingkungan keluarga dan di sekolah.

Menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggungjawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Dalam latihan kepramukaan, Pembina pramuka mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan Pendidikan Agama Islam kepada para anggota pramuka, jadi seorang Pembina harus bisa menempatkan posisinya sebagai motivator, fasilitator, dan innovator pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

f. Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Karakter Religius

Implementasi kegiatan gerakan pramuka menggunakan prinsip dasar dan metode pramuka, sistem penjagaan dan berbagai metode presentasi lainnya, pramuka mendapatkan pembinaan dalam satuan gerakan sesuai usia dan bidang kegiatan dengan

mengikuti ketentuan persyaratan kecakapan umum dan syarat keterampilan khusus. Sasaran yang ingin dicapai dengan pendidikan adalah keyakinan kuat pada agama, mental dan moral yang tinggi, kecerdasan dan keterampilan yang tinggi, fisik yang kuat dan sehat. Semua itu tercermin dalam dasa darma pramuka.

Pendidikan kepramukaan cukup memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter religius siswa. Karakter religius yang tertanam pada anak dari kegiatan kepramukaan juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Serta dirasa adanya perbedaan antara peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.⁵¹

Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik pemuda-pemudinya supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya untuk menjadikan pemuda dan pemudi atau peserta didik yang memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya (memiliki karakter religius) bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk merubah tingkah laku, perbuatan, atau akhlak seseorang agar menjadi lebih baik memerlukan usaha penanganan yang serius dan maksimal.

⁵¹ Sumarto, *Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kumala Bhayangkari 1 Kubu Raya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 8, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵² Dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti objek alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan pandangan dari sumber data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁵³ Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan peneliti yang dilanjutkan dengan perumusan penjelasan umum terkait dengan penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6-11.

⁵³John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Antar Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 59.

di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian berangkat ke “observasi lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁴ Lokasi penelitian ini juga sebagai tempat untuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Lokasi yang dituju bertempat di Jalan Nusa Indah No. 1 Bades, Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.

Penentuan lokasi ini karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program ekstrakurikuler pramuka yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kepribadian siswa. Selain itu, hal yang sangat menarik dari sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian adalah upaya yang dilakukan di sekolah ini mampu mencetak siswa yang berakhlakul karimah, bahkan dalam hal ini siswa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades sudah sering kali menjadi juara dalam kejuaraan diberbagai ajang lomba di tingkat Kabupaten/Kota dan menjadi wakil ke tingkat Provinsi.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁵

Informan atau subyek penelitian yang akan dilibatkan diantaranya:

1. Bapak Mohammad Safik, selaku Ka. Mabigus Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
2. Bapak Muhammad Maftuh Sururi, selaku Pembina Gugus Depan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
3. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung di tempat yang diteliti tersebut. Dengan pengalaman langsung peneliti akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif. Melalui observasi memungkinkan peneliti dapat melihat, dan mengamati

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), 219.

sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁵⁶

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Observasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- b. Keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

pertanyaan (pewawancara) dan yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (narasumber).⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁸ Ketika melaksanakan penelitian peneliti membuat daftar pertanyaan kemudian menanyakan kepada narasumber dibantu dengan aplikasi perekam suara yang ada pada *smartphone* sekaligus mencatat hal-hal penting dan terakhir menganalisis hasil wawancara dari beberapa sumber. Data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara yaitu:

- a. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter iman di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- b. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter Islam di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

- c. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter ihsan di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian. Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Denah MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- b. Profil sekolah MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- c. Visi dan misi sekolah MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- d. Struktur organisasi sekolah MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- e. Struktur organisasi pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.
- f. Program kerja pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

- g. Foto-foto berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, dan siswa-siswi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari 3 langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁵⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis).

⁵⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetcep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Pressm 2014), 15.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu data dari sekolah dan data dari hasil wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi Data (*Transforming*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan data hasil wawancara.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa "*The most frequent of display for qualitative data in the past has been extended text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang diperluas (narasi).

Adapun penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data di lapangan yang kemudian didukung dengan data hasil wawancara yang telah dikondensasi.

4. Penarikan Kesimpulan Verifikasi(*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan pada penelitian ini didasarkan pada data yang telah diperoleh di lapangan yaitu data dari sekolah MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dan data hasil wawancara yang telah dikondensasi oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Dalam hal pemeriksaan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁰

Menurut Sugiyono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian menurut Sugiyono terdapat tiga triangulasi , yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶²

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang kepada beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana terlebih dahulu dengan mengumpulkan permasalahan, pengajuan judul, setelah diterima baru melakukan pembuatan matrik penelitian, selanjutnya melakukan konsultasi hingga pada akhirnya diseminarkan.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang dipakai dalam proses penelitian dan disini peneliti menentukan lokasi di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

c. Menyusun perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

d. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti menentukan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan dari perencanaan sampai dengan memilih informan, setelah itu peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan penelitian, seperti referensi, alat tulis, dan alat rekam.

2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian, yakni:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data dengan melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Pada tahap ini peneliti tidak hanya datang satu kali akan tetapi beberapa kali untuk menyempurnakan data-data yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap pasca pelaksanaan

a. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah data terkumpul disini peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh sehingga selanjutnya bisa disusun menjadi sebuah laporan tertulis.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah melakukan analisis data peneliti menyusun data yang sudah didapatkan dalam bentuk laporan sehingga selanjutnya bisa dilakukan konsultasi bimbingan kepada dosen pembimbing.

c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Setelah pembuatan laporan apabila ada kesalahan atau kurang tepatnya laporan setelah dilakukannya konsultasi, peneliti selanjutnya melakukan revisi sehingga menjadi sesuai dengan laporan yang sudah ditentukan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Sejarah berdirinya MTs Unggulan Ma'arif Nurul Islam Bades ini bermula dari :

- a. Keinginan masyarakat dan tokoh masyarakat Bades untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat lanjutan (MTs) karena pada saat itu di desa Bades hanya ada satu lembaga pendidikan tingkat dasar (MI) sehingga lulusan MI jika ingin melanjutkan ke tingkat lanjutan harus ke kecamatan atau luar kota yang jaraknya 5 sampai 20 km, seiring dengan keinginan masyarakat tersebut pada tahun 1990 Pengurus Madrasah Nurul Islam Bades (K.H. Abd. Hadi, K.H. Thohir Sholihin, H. Rois Ach. Syukri, dan Muqoddar) musyawarah menetapkan dan mengutus beberapa orang yang berkonsultasi dengan L.P Ma'arif NU cabang Lumajang, orang-orang yang diutus antara lain : K.H. Abd Hadi, Ach. Syukri, Muqoddar, H. Said Rohmatullah, dan H. Imron Mas'udi. Dari hasil konsultasi tersebut maka Drs. H. Imron Mas'udi diberi mandate oleh pengurus untuk mempersiapkan pendirian MTs Nurul Islam Bades.

- b. Pada awal tahun 1990 pada bulan Januari-Maret H. Imron Mas'udi mempersiapkan pendirian MTs dengan membuat proposal pengajuan pendirian MTs ke Depag yang dibantu oleh beberapa orang antara lain : 1) Ach. Syukri, 2) Muqoddar, 3) Agus Muhaimin, 4) M. Zainuri yang kemudian menjadi tim pendiri MTs Bades. Tugas tim tersebut dibagi menjadi dua, yaitu :
- 1) H. Imron Mas'udi bertugas untuk melobi dan mendaftarkan ke LP. Ma'arif dan Depag sedangkan yang lain bertugas untuk mengadakan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan pemerintahan desa serta kecamatan.
- c. Dari berbagai ujian dan cobaan yang dihadapi oleh tim pendiri MTs, maka pada awal Juli 1991 Drs. H. Imron Mas'udi mengumpulkan Pengurus dan calon-calon guru, yaitu H. A. Fadlan, Ach. Buchori, Agus Muhaimin, Hj. Mawaddah, Jamaluddin BA, Drs. Paeni, Drs. Rubandi, Fadori BA, Drs. Nur Kholiq diajak musyawarah untuk menetapkan waktu yang tepat untuk pendirian MTs, dari musyawarah tersebut diputuskan bahwa MTs Nurul Islam Bades diresmikan pada tanggal 15 Juli 1991 di gedung MI Nurul Islam Bades oleh K.H. Thohir Arifin.⁶³

⁶³ Dokumentasi, 15 Maret 2021.

2. Lokasi MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Lokasi MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades terletak di jalan Nusa Indah No. 1 Bades, Pasirian, Lumajang dengan batas-batasan sebagai berikut:

- a. Arah utara : Perumahan warga
- b. Arah selatan : Perumahan Warga
- c. Arah barat : MA Nurul Islam Bades
- d. Arah timur : MI Nurul Islam Bades

3. Profil MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

- a. Nama Madrasah : MTs Nurul Islam Bades
- b. Alamat :
 Jalan : Jl. Nusa Indah No. 01 Bades
 Kecamatan : Pasirian
 Kabupaten : Lumajang
- c. Nama Kepala Madrasah : Mohammad Safik, S.Pd.
- d. SK Pendirian : 25 Agustus 1991
- e. Jenjang Akreditasi : A
- f. Status Tanah : Milik Yayasan
 Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf
 Luas Tanah : 6430 M²

- g. Data Siswa :
- | | |
|-----------|-------|
| 2018/2019 | : 432 |
| 2019/2020 | : 438 |
| 2020/2021 | : 430 |
- h. Data Ruang Kelas : 15 ruang kelas
- i. Jumlah Rombongan Belajar : 15 rombongan belajar
- j. Jumlah Guru : 33 orang
- k. Pegawai Tata Usaha : 4 Orang⁶⁴

4. Visi dan Misi MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades

a. Visi

“Unggulan dalam Prestasi dan Berakhlakul Karimah Serta Berpaham Ahlussunnah Waljama'ah”. Indikator-indikatornya adalah:

- 1) Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya.
- 3) Mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
- 4) Menguasai keterampilan praktis (life skill), seni, dan olahraga.

⁶⁴ MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian, “Profil MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian”, 2021

- 5) Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 6) Mampu menghafal juz' Amma.
- 7) Beraqidah Islam yang kuat.
- 8) Berakhlaqul karimah dalam bermuamalah.
- 9) Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
- 10) Terselenggaranya budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara umum sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya di bidang IPTEK, olahraga, dan seni sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkan kesadaran siswa dalam kebersihan yang merupakan sebagian dari iman.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga dalam bertindak menjadi kearifan.
- 5) Mengikuti kegiatan kepramukaan tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi.⁶⁵

⁶⁵ MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian, "Profil MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian", 2021

5. Struktur Organisasi MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam

Bades Pasirian Lumajang

- a. Ketua Yayasan : K.H. A. Fadlan
- b. Ketua Komite : Muhammad Arfat
- c. Kepala Madrasah : Mohammad Safik, S. Pd
- d. Waka Kurikulum : Muhammad Anwar Arisadi, S. Pd
- e. Waka Kesiswaan : Lailiyatus Su'adah, S. Pd
- f. Waka Sarpras : Andi Hilal Itmamoddin, S. Pd
- g. Waka Humas : Muhammad Athoil Karim
- h. Ka.Tata Usaha : Muhammad Anas Mahfud, S. Pd
- i. Bendahara : Istiana Fil A'la

6. Jumlah Siswa dan Guru MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam

Bades Pasirian Lumajang

Jumlah siswa dan guru MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam tahun 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

JK	VII	VIII	IX	JUMLAH
Laki-laki	69	62	50	181
Perempuan	82	88	79	249
Jumlah	151	150	129	430

Sumber: TU MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades

Tabel 4.2
Jumlah Guru MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades
Pasirian Lumajang

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah
		Jml S-1	Jml D-3	Jml D-2	Jml D-1	Jml SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	29	-	-	-	3	32
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-
3	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	1	-	-	-	-	1
4	Staf Tata Usaha	1	-	-	-	3	4
Jumlah Total							37

Sumber: TU MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades

7. Kondisi Sarana dan Prasarana di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam
Bades Pasirian Lumajang

No	Gedung Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	15	61.6	Milik Yayasan	
2	Labolatorium	-	-	-	dialihkan menjadi kelas
3	Perpustakaan	1	83	Milik Yayasan	
4	Computer	25	36	Milik Yayasan	
5	Keterampilan	-	-	-	
6	Kesenian	-	-	-	
7	Musholla	2	@50	Milik Yayasan	
8	Kamar Mandi /WC Guru	3	12	Milik Yayasan	
9	Kamar Mandi /WC Siswa	9	54	Milik Yayasan	
10	Ruang Guru	2	48	Milik Yayasan	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	15	Milik Yayasan	
12	Ruang Tamu	1	21	Milik Yayasan	
13	Ruang UKS	1	21	Milik Yayasan	
14	Ruang BP/BK	1	12	Milik Yayasan	

Sumber: TU MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades

8. Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pembelajaran untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap, kemampuan atau keterampilan, serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang ada beraneka ragam, mulai dari pengembangan diri, fisik, maupun kepribadian. Berikut adalah data kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Tabel 4.4
Data Ekstrakurikuler di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

No	Nama Kegiatan	Nama Pembina
1.	Pramuka	Muhammad Maftuh Sururi, S. Pd
2.	Al Banjari	Moh. Holilur Rohman, S. Pd
3.	Kaligrafi	Dhurrin Nabila Imas, S. Ag
4.	Catur	Andi Hilal Itmamoddin, S. Pd
5.	Pagar Nusa	Irma Rosadi, S. Pd
6.	Pidato 3 bahasa	Marya Ulfa, S. Pd. I
7.	Qiro'ah	Siti Huriyah, S. Pd
8.	Bola Volly	Rony Afta Wahyu R, S. Pd
9.	Futsal	Rony Afta Wahyu R, S. Pd
10.	Sepak Bola	Rony Afta Wahyu R, S. Pd
11.	Menjahit	Yuli Astutik, S. Pd

Sumber: TU MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang di analisis sehingga dari data yang di analisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan memaparkan mengenai implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siwa. Adapun hasil data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian di lapangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter iman di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler wajib diikuti siswa, karena urgensinya bagi pengembangan karakter siswa dalam menghadapi masa depan. Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, budi pekerti luhur, dan karakter.

Karakter merupakan suatu hal penting yang harus dibentuk pada setiap individu. Karakter mencerminkan sikap yang sesungguhnya dari peserta didik, terlebih mengenai karakter iman. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkatan menengah pertama yang berbasis madrasah, MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mendidik dan mengajarkan karakter iman kepada para siswanya agar siswanya memiliki karakter yang baik, taat, dan patuh pada syariat agama melalui kegiatan pramuka.

Karakter iman sangat berhubungan dengan sebuah proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agama yang diwujudkan dengan perilaku yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam membentuk karakter iman siswa, siswa diharapkan dapat memahami, mencintai, serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam mencapai tujuan ini, Pembina selalu memberikan pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah dimana seluruh perbuatannya yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan keimanan salah satunya dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan.

“Peserta didik di sekolah ini yakin dan percaya kepada Allah. Dengan keadaan peserta didik yang sudah baligh dan mengerti bahwa menyekutukan Allah itu dosa besar. Tugas Pembina adalah mengajak siswa untuk melakukan setiap perbuatan dengan keimanan. Seperti sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan berdo'a bersama dengan tujuan agar memudahkan memahami ilmu dan ilmu yang kita pelajari bermanfaat”⁶⁶

⁶⁶ Muhammad Maftuh Sururi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 April 2021.

Rasa keimanan memang harus dimiliki dan melekat pada setiap muslim. Karena karakter yang ditunjukkan adalah gambaran dari keimanan yang dirasakan tersebut. Hal itu diperkuat oleh pernyataan Ibu Yulianis Shuiruro bahwa:

“Sesuatu yang dilakukan itu tergantung dari niatnya, jika peserta didik melakukan itu sendiri tanpa disuruh berarti karena ada keyakinan dalam diri mereka dan tidak ada paksaan dari Pembina. Seperti kegiatan berdo’a ketika sebelum dan sesudah kegiatan”⁶⁷

Berdo’a merupakan kegiatan keagamaan yang berkenan dengan keimanan terhadap Allah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung memang selalu dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa-siswi MTs Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades sekaligus anggota pramuka. Kegiatan berdo’a ini dilakukan dengan cara terintegrasi dalam upacara apel pembuka latihan. Do’a bersama dilakukan dengan dipimpin oleh Pembina upacara setelah penyampaian amanat upacara.⁶⁸ Dapat dikatakan bahwa memang menanamkan kebiasaan baik tidak semulus dan semudah membalikkan telapak tangan, namun pihak sekolah maupun Pembina dituntut untuk menanamkan peserta didik yang berakhlak mulia dengan kesabaran para Pembina.

Dalam ajaran Islam berdo’a merupakan kegiatan wajib, karena seseorang yang berusaha tanpa berdo’a itu termasuk orang yang

⁶⁷ Yulianis Shuiruro, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 14 April 2021.

⁶⁸ Observasi di MTs Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian, 14 Februari 2021.

sombong dan Allah memperkenankan dan menolong orang yang mau berdo'a. Oleh karena itu berdo'a merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dan dibiasakan bagi semua peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades. Serta dengan berdo'a inilah kita dapat melihat keagungan Allah SWT dalam memberikan jalan kehidupan kepada umatnya.

Disampaikan oleh Ibu Yulianis Shoiruro selaku Pembina Pramuka bahwa:

“Karakter iman peserta didik dapat terlihat saat mereka sudah terbiasa berdoa. Karena dengan berdo'a ini mampu memberikan efek percaya diri pada peserta didik, peserta didik yakin bahwa orang yang sudah berdo'a akan menjadi anak yang baik, serta berharap dalam melaksanakan kegiatan diberi kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT.”⁶⁹

Kegiatan tersebut dilakukan setiap sebelum dan sesudah kegiatan dimulai. Hal tersebut menjadi pembiasaan oleh Pembina hingga menjadi terbiasa dilakukan oleh anggota pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Muhammad Maftuh Sururi selaku Pembina Pramuka mengatakan:

“Anggota pramuka dibiasakan untuk melakukan kegiatan rutin sederhana yang bersifat religi seperti membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, dan pasti pembiasaan ini akan berimbas pada kegiatan sehari-harinya tanpa disuruh baik di rumah maupun di sekolah”.⁷⁰

⁶⁹ Yulianis Shoiruro, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 Maret 2021

⁷⁰ Muhammad Maftuh Sururi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 Maret 2021.

Linda Nur Azizah selaku anggota pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang juga memaparkan mengenai kegiatan tersebut:

“kegiatan berodo’a sebelum dan sesudah kegiatan sudah menjadi kebiasaan kita sebagai anggota pramuka kak. Kebiasaan ini yang akan menjadikan kita terbiasa ketika melakukan sesuatu alangkah baiknya berdo’a terlebih dahulu agar urusan yang kita kerjakan diberikan kelancaran dan kemudahan”.

⁷¹



Dari Gambar 4.3 terlihat dokumentasi kegiatan berdo’a sebelum dan sesudah kegiatan.⁷²

Keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang dianutnya adalah sebuah pondasi awal yang dimiliki oleh setiap manusia yang beragama. Tingkat keimanan atau kepercayaan orang masing-masing berbeda. Meskipun tingkat keimanan berbeda, tapi setiap orang harus memiliki rasa keimanan tersebut. Keimanan merupakan tolak ukur pertama dari seseorang yang memiliki karakter religius. Dalam meningkatkan keimanan siswa, Pembina mengajak

⁷¹ Linda Nur Azizah, diwawancarai oleh Penulis, 15 April 2021

⁷² Dokumentasi, 7 Maret 2021

siswa untuk berperilaku dan melakukan kegiatan yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

2. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter Islam di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Karakter mencerminkan sikap yang sesungguhnya dari peserta didik, terlebih mengenai karakter Islam. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkatan menengah pertama yang berbasis madrasah, MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mendidik dan mengajarkan karakter Islam kepada para siswanya agar siswanya memiliki karakter yang baik, taat, dan patuh pada syariat agama melalui kegiatan pramuka, salah satunya dengan menerapkan pembiasaan sholat berjamaah ketika kegiatan berlangsung.

Sholat merupakan bentuk ibadah kepada Allah bagi hamba-hambanya. Ibadah sholat ini mempunyai batas waktu untuk melaksanakannya. Ibadah merupakan hal yang penting terkait hubungan hamba dengan Allah. Melakukan ibadah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Dengan melaksanakan ibadah menunjukkan bahwa seseorang telah berbakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kegiatan latihan rutin pramuka di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dilaksanakan sepulang sekolah, yaitu pukul 13.00-selesai. Pelaksanaan kegiatan latihan pada jam-jam

inilah yang memberi keuntungan bagi pihak sekolah dan Pembina untuk dapat menjadi sarana penanaman atau pembiasaan dalam menerapkan karakter Islam peserta didik salah satunya dengan melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.

Bapak Muhammad Maftuh Sururi selaku Pembina Pramuka di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mengungkapkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah ini dilaksanakan oleh peserta didik di mushollah. Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah ini diharapkan mampu menimbulkan kesadaran peserta didik dimana walaupun sedang beraktifitas sholat tetap diutamakan. Adapun untuk peserta yang ikut hafidz Al-Qur'an, disela-sela kegiatan berlangsung biasanya dikasih waktu beberapa menit untuk melaksanakan deresan anaknya untuk membaca Al-Qur'an baik itu saat latihan maupun ketika melaksanakan lomba”⁷³

Hal tersebut senada dengan pernyataan Linda Nur Azizah selaku anggota pramuka bahwa kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan dalam kegiatan latihan rutin dan maupun kegiatan lainnya, berikut pernyataannya:

“Kalau sholat fardhu setiap latihan pramuka kita selalu melakukan sholat dhuhur berjamaah kak. Karena kegiatan pramuka dilakukan sepulang sekolah dan bertepatan dengan waktu dhuhur kak, maka kita diberi waktu untuk sholat berjamaah, dan bagi teman-teman yang tahfidz, biasanya sama Pembina dikasih waktu untuk melaksanakan deresannya”⁷⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa sholat berjamaah memang selalu dilaksanakan ketika berada di sekolah memasuki waktu sholat

⁷³ Muhammad Maftuh Sururi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 April 2021.

⁷⁴ Linda Nur Azizah, diwawancarai oleh Penulis, 14 April 2021

dhuhur dan menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa-siswi MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades sekaligus anggota pramuka. Tetapi dalam pelaksanaan sholat berjamaah di kegiatan latihan rutin pramuka ditemukan beberapa kendala, yaitu masih ada beberapa anggota dari kelas VII (tujuh) yang tidak tepat waktu melaksanakan sholat berjamaah dan bahkan ada yang tidak sholat. Untuk siswi yang datang bulan mereka dikelompokkan menjadi satu kelompok untuk membaca asmaul husna yang dipandu oleh senior penggalang.⁷⁵

Ismi Nabila Agustin selaku anggota pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang juga memaparkan mengenai kegiatan tersebut sebagai berikut:

“Hari-hari biasa di sekolah kita selalu sholat dhuhur berjamaah di mushollah kak, itu kebiasaan dari dulu sekolah yang menerapkannya. Untuk hari minggu yang bertepatan dengan ekstrakurikuler pramuka kita melaksanakan sholat dhuhur berjamaah terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pramuka.”⁷⁶

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Yulianis Shoiruro selaku Pembina Pramuka memaparkan bahwa:

“Sholat berjamaah biasa kita lakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Ketika kegiatan rutin pramuka kita selalu sholat dhuhur berjamaah tepat waktu, sebelum kegiatan dimulai kita melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan ketika kegiatan berlangsung lama dan memasuki waktu ashar, kita melaksanakan sholat ashar berjamaah dulu sebelum pulang. Kemudian waktu berkemah juga kita selalu sholat berjamaah, entah di lapangan maupun di musholla. Bagi siswi yang sedang berhalangan disendirikan untuk membaca asmaul husna. Dan

⁷⁵ Observasi di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian, 7 Maret 2021.

⁷⁶ Ismi Nabila Agustin, diwawancarai oleh Penulis, 15 April 2021

selalu ada yang mengawasi atau membimbing mereka untuk membaca asmaul husna.”⁷⁷



Dari Gambar 4.4 terlihat dokumentasi kegiatan setelah sholat berjama'ah saat kegiatan.

Apabila keyakinan sudah melekat pada diri seseorang, maka keyakinan tersebut akan mendorong hati nurani serta pikirannya untuk melakukan amal. Amal tersebut diwujudkan dalam bentuk ibadah, salah satunya adalah dengan melaksanakan sholat berjamaah.

3. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter ihsan di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang, karakter juga dapat disebut dengan watak atau tabiat, setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter seseorang bukan bawaan dari lahir tetapi dapat dibentuk. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar

⁷⁷ Yulianis Shoiruro, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 Maret 2021

memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama, karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang harus mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai.

Salah satu upaya Pembina untuk membentuk karakter ihsan siswanya yaitu dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa, misalnya membiasakan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam ajaran agama Islam menjaga kebersihan menjadi suatu kewajiban dan sebuah syarat untuk melaksanakan ibadah. Dengan menjaga lingkungan tempat latihan kegiatan kepramukaan akan membuat peserta didik merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan atau menerima materi yang disampaikan oleh Pembina pramuka. Dalam kegiatan kepramukaan, kegiatan menjaga lingkungan dan alam sekitar sudah tertera dalam kode etik gerakan pramuka yakni dasa dharma poin kedua yang berbunyi : Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Maftuh Sururi:

“Menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan rapi telah menjadi kebiasaan peserta didik dan menjadi kebiasaan sebelum kegiatan selesai, peserta didik diberi intruksi untuk membersihkan tempat latihan.”⁷⁸

⁷⁸ Muhammad Maftuh Sururi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 April 2021.

Ismi Nabila Agustin selaku anggota pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang juga memaparkan mengenai kegiatan tersebut sebagai berikut:

“Untuk menjaga kebersihan lingkungan biasanya kami disela-sela kegiatan sebelum selesai kami diberi intruksi untuk membersihkan tempat latihan, misalnya seperti mengumpulkan sampah yang berserakan dan dibuang ke tempat sampah yang sudah disediakan oleh sekolah.”⁷⁹

Hal tersebut senada dengan pernyataan Yulianis Shuiruro selaku Pembina pramuka bahwa kegiatan menjaga kebersihan lingkungan dilaksanakan dalam kegiatan latihan rutin dan maupun kegiatan lainnya, berikut pernyataannya:

“Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan di tempat latihan telah menjadi kebiasaan peserta didik dan tertanam dalam peserta didik. Hal ini sesuai dengan misi sekolah yaitu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan yang merupakan sebagian dari iman. Hal ini tercermin bahwa setiap anggota pramuka membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan tempat latihan sebelum kegiatan pramuka selesai”⁸⁰



⁷⁹ Ismi Nabila Agustin, diwawancarai oleh Penulis, 15 April 2021

⁸⁰ Yulianis Shoiruro, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 14 Maret 2021

Dari Gambar 4.6 terlihat dokumentasi menjaga kebersihan lingkungan.⁸¹

Menjaga lingkungan agar bersih dan rapi juga telah menjadi suatu kebiasaan peserta didik dan tertanam dalam diri peserta didik. Sesuai dengan misi sekolah, menumbuhkan kesadaran siswa dalam kebersihan yang merupakan sebagian dari iman. Hal ini tercermin bahwa setiap anggota pramuka membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan barang yang telah dipakai pada tempatnya, membersihkan lapangan setelah kegiatan dan mengambil sampah yang tidak pada tempatnya untuk dibuang di tempat sampah.⁸²

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter iman di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, budi pekerti luhur, dan karakter. Karakter mencerminkan sikap yang sesungguhnya dari peserta didik, terlebih mengenai karakter iman. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkatan menengah pertama yang berbasis madrasah, MTs Unggulan

⁸¹ Dokumentasi, 7 Maret 2021.

⁸² Observasi di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian, 7 Maret 2021

Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mendidik dan mengajarkan karakter iman kepada para siswanya agar siswanya memiliki karakter yang baik, taat, dan patuh pada syariat agama melalui kegiatan pramuka. Seperti halnya dengan Gerakan pramuka yang bertujuan mendidik dan membina anak-anak serta pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, dan emosional, dan tinggi moral. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya. Kuat dan sehat jasmaninya.⁸³

Dalam membentuk karakter iman, salah satunya dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. karena do'a bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan salah satunya untuk menanamkan nilai karakter iman. Do'a bersama sebelum kegiatan dimulai adalah kegiatan untuk menanamkan nilai iman dengan melakukannya setiap sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, hal tersebut menjadikan siswa-siswi terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan mengharapkan ridho Allah.

Siswa-siswi di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades berdo'a bersama dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh pemimpin upacara. Dengan membaca do'a bersama, siswa-siswi akan sadar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan,

⁸³ Kurnia Fatmawati, *Penanaman Karakter Religius*, 80.

bersama-sama dalam memohon kepada Allah, bersama-sama mengharap akan ridho Allah, dan bersama-sama untuk menuntut ilmu. Oleh karena itu berdo'a merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dan dibiasakan bagi semua peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka. Serta dengan berdo'a inilah kita dapat melihat keagungan Allah dalam memberikan jalan kehidupan kepada umatnya.

2. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter Islam di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk pembentukan watak, akhlak, budi pekerti luhur, dan karakter. Karakter mencerminkan sikap yang sesungguhnya dari peserta didik, terlebih mengenai karakter Islam. Dalam membentuk karakter Islam, salah satunya dengan kegiatan sholat berjamaah saat kegiatan. Sholat berjama'ah merupakan kegiatan yang dilaksanakan salah satunya untuk menanamkan nilai karakter Islam.

Sholat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia untuk menyembah kepada Allah, hal tersebut sesuai dengan ayat berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)⁸⁴

Siswa-siswi di MTs Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dibiasakan untuk mengerjakan sholat berjamaah. Bentuk pembiasaan itu berpengaruh terhadap penanaman karakter Islam pada siswa. Dari sebelumnya yang belum terbiasa sholat berjamaah sedikit demi sedikit mulai terbiasa. Sukanto (1985) menyatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu ke dalam amal saleh.

Berdasarkan tujuan Gerakan Pramuka kegiatan yang dilaksanakan oleh pramuka MTs Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades sesuai dengan tujuan Gerakan Kepramukaan, yaitu memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Temuan tersebut juga sesuai dengan proses penanaman nilai-nilai karakter iman yang berada dalam sumber utama hukum Islam dalam QS. Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ - ٢١

⁸⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 277.

Artinya: *“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”* (QS. Al-Baqarah: 21).⁸⁵

Setelah dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, ditemukan bahwa kegiatan yang dilakukan pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mencerminkan kegiatan yang menanamkan karakter Islam, akan tetapi masih ada siswa yang tidak mencerminkan sikap religius. Maka dapat kita ketahui bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler pramuka di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang maupun perilaku yang diterapkan oleh anggota pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang kurang berhasil dalam menanamkan karakter religius.

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah di kegiatan latihan rutin pramuka ditemukan beberapa kendala, yaitu masih ada beberapa anggota yang tidak tepat waktu melaksanakan sholat berjamaah dan bahkan ada yang tidak sholat. Untuk siswi yang datang bulan mereka dikelompokkan menjadi satu kelompok untuk membaca asmaul husna dan selalu ada yang mengawasi atau membimbing mereka.

⁸⁵ <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/21>, diakses tanggal 7 Juni 2021.

3. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter ihsan di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum yang sudah ada, dengan mengimplementasikannya ke dalam pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Jadi pembentukan karakter merupakan proses pengejawantahan nilai-nilai ihsan yang dilakukan tahap demi tahap, berkelanjutan, dan menyeluruh. . Karakter mencerminkan sikap yang sesungguhnya dari peserta didik, terlebih mengenai karakter ihsan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkatan menengah pertama yang berbasis madrasah, MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang mendidik dan mengajarkan karakter ihsan kepada para siswanya agar siswanya memiliki karakter yang baik, taat, dan patuh pada syariat agama melalui kegiatan pramuka. Salah satunya dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Seperti halnya dengan Gerakan pramuka yang bertujuan mendidik dan membina anak-anak serta pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama

bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁸⁶

Dalam ajaran agama Islam menjaga kebersihan menjadi suatu kewajiban dan sebuah syarat untuk melaksanakan ibadah. Dengan menjaga lingkungan tempat latihan kegiatan kepramukaan akan membuat peserta didik merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan atau menerima materi yang disampaikan oleh Pembina pramuka. Dalam kegiatan kepramukaan, kegiatan menjaga lingkungan dan alam sekitar sudah tertera dalam kode etik gerakan pramuka yakni dasa dharma poin kedua yang berbunyi : Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Dari penyajian data menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu bentuk keimanan terhadap Allah SWT. hal ini telah mencerminkan bahwa karakter religius dapat tertanam melalui hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya dan ini termasuk menjaga kebersihan lingkungan, yang mana hal ini telah menjadi kebiasaan atau membudaya bagi peserta didik khususnya bagi anggota pramuka di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, serta merapikan tempat sesuai latihan, memungut sampah yang bukan pada tempatnya dan membuangnya pada tempat sampah.

⁸⁶ Kurnia Fatmawati, *Penanaman Karakter Religius*, 80.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Membentuk karakter iman dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan. Karena dengan do'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan salah satunya untuk menanamkan nilai karakter iman.
2. Membentuk karakter Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan sholat berjamaah saat kegiatan. Sholat berjama'ah merupakan kegiatan yang dilaksanakan salah satunya untuk menanamkan nilai karakter Islam.
3. Membentuk karakter ihsan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka salah satunya dengan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Karena dalam ajaran agama Islam menjaga kebersihan menjadi suatu kewajiban dan sebuah syarat untuk melaksanakan ibadah.

B. Saran

Ekstrakurikuler di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi setelah dilakukan penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang membangun, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

- a. Hendaknya mempertahankan program-program sudah berjalan yang mampu mengimplementasikan ekstrakurikuler dalam karakter religius.
- b. Mendukung secara penuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan memberikan fasilitas yang memadai.

2. Bagi segenap guru

Diharapkan mendukung penerapan nilai karakter dengan cara turut serta menjadi teladan yang baik dalam meningkatkan karakter religius melalui para Pembina pramuka dan mampu mengembangkannya.

3. Pembina Pramuka

- a. Hendaknya mendukung secara penuh kegiatan-kegiatan pramuka dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anggota pramuka.
- b. Hendaknya lebih terkoordinasi terutama dalam struktur organisasi pramuka MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang.

4. Dewan Penggalang

- a. Hendaknya dewan penggalang saling koordinasi kepada Pembina dan anggota pramuka.
- b. Membuat manajemen resiko kegiatan dan mengkonsep kegiatan terlebih dahulu.

5. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu meneladani karakter religius yang telah dicontohkan oleh Pembina dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Agus Firmansyah, Zuli. *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Jakarta: Wahyumedia. 2015.
- Asdiqoh, Siti. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga. 2020.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska. 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Hadi, Nur. Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Hadist Nabi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9, No. 1, April 2019.
- Izzah, Lathifatul. Penguatan Keislaman dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi*. Vol. 6, No. 2. Desember-2015.
- J. Moleong, Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka 2013 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014.
- Khoiriyah, Mufidatul. Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif NU Mantub. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2018.
- Khotimah, Khusnul Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*. 2016 –2017.
- Kumalasari, Kokom dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2017.

- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Anggaran Rumah Tangga Pramuka Hasil Manaslab Gerakan Pramuka. 2014.
- Manitis S, Yusak dan Eko Setiyo. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwatir Nasional Gerakan Pramuka. 2014.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-Model Baru, terj. Tjetcep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI-Pressm. 2014.
- Moh. Ahsanulhaq. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedajogja*. Vol. 2, No. 1. 2019.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Mushfi, Muhammad. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)". *Jurnal Madarrisuna*, Vol. 9 No. 1. 2019.
- Nurhayati, Lilik. *A-Z Seputar Pramuka*. Metro: Gina Walafafa. 2014.
- Popi Oktari, Dian dan Aceng Kosasih, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 28, No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia. 2019.
- Pramudho, Kodrat. *Jejak Langkah Pramuka 2008-2013 Perjuangan Menggolkkan UU Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarda Nasional Gerakan Pramuka Masa Bakti 2008-2013. 2013.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Masa Pelajaran*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2018.
- S. Dani, Agus. Budi Anwari. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sumarto. Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan di SMA Kumala Bhayangkari 1 Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 8. 2014.
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013.
- T. Anggadiredja, Jana. Panduan Teknis Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014.
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, IAIN Jember, 2020).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)
- W. Cresswell, Lexy. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Antar Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2018.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015.

SKRIPSI

- Fitriani, Ida. “Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 (Januari, 2014).
- Imam Mukhlis, Moh. “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Mustonginah. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 4 Kabumen.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018.
- Nuraini, Nida. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Nurhidayat, Heri. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pramuka Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MIN 4 Kabupaten Madiun.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

Putra Hadiyani, Vino. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

Ratna Permatasari, Sylvie. “Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Mathla’ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

INTERNET

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/21> (diakses pada 7 Juni 2021)

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/179> (diakses pada 7 Juni 2021)

<https://quran.kemenag.go.id/sura/2/183> (diakses pada 7 Juni 2021)

<https://quran.kemenag.go.id/sura/16/90> (diakses pada 7 Juni 2021)

<https://quran.kemenag.go.id/sura/6/153> (diakses pada 7 Juni 2021)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Firda Intania
NIM : T20171267
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah hasil dari penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, Juli 2021



Ika Firda Intania
Ika Firda Intania
NIM: T20171267

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka 2. Menanamkan Karakter 	<ol style="list-style-type: none"> a. Ekstrakurikuler Pramuka b. Nilai karakter religius c. Peran pendidikan kepramukaan dalam karakter religius 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ekstrakurikuler 2) Pramuka 1) Karakter iman 2) Karakter Islam 3) Karakter ihsan 	Subjek Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Pembina Pramuka - Siswa 	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (Field Research) Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi Data - Penyajian Data - Kesimpulan Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber Data - Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter iman di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021? 2. Bagaimana implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter Islam di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021? 3. Bagaimana implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter ihsan di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter iman di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang
2. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter Islam di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang
3. Implementasi gerakan pramuka dalam membentuk karakter ihsan di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka
3. Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang
2. Visi dan misi MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang
3. Struktur organisasi MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang
4. Kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH TSANAWIYAH UNGGULAN MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES
(TERAKREDITASI : A)

NPSN : 20581382 , NSM : 121235080031

BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA NOMOR AHU - 119.AHL01.08 Tahun 2013

Jl. Nusa Indah Bades Telp. (0334) 5761710 Pasirian Lumajang 67372

E-Mail : Misourisbades@yahoo.co.id - Blog : msbades.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: KM/138/B3.01/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Mohammad Safik, S.Pd.**
Jabatan : Kepala MTs Unggulan Nurul Islam Bades Pasirian
Alamat : Jl. Nusa Indah No. 01 Bades Pasirian

Menerangkan dengan sebenarnya bahwasannya :

Nama : **IKA FIRDA INTANIA**
NIM : T20171267
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Ekstra Kurikuler Pramuka dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa MTs Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah melaksanakan tugas penelitian di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang dari tanggal 01 Maret 2021 – 31 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



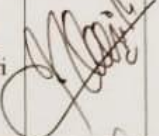
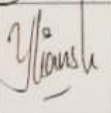
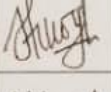
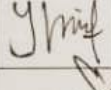

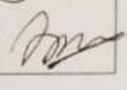
Pasirian, 16 Juni 2021

Kepala Madrasah

Mohammad Safik, S.Pd., M.Pd

NIP. 198000214 200604 1 016

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	28 Februari 2021	Observasi Lokasi Penelitian dan Permohonan Izin Penelitian	Bapak Kepala Madrasah Mohammad Safik, S. Pd	
2.	1 Maret 2021	Mengantarkan Surat Permohonan Izin Penelitian	Bapak Kepala Madrasah Mohammad Safik, S. Pd	
3.	1 Maret - 24 Maret	Penelitian Wawancara	Bapak Muhammad Maftuh Sururi, S. Pd	
4.	25 Maret 2021	Penelitian Wawancara	Ibu Yulianis Shoiruroh, S. Pd	
5.	25 Maret 2021	Penelitian Wawancara	Linda Nur Ajizah	
6.	25 Maret 2021	Penelitian Wawancara	Ismi Nabila Agustin	
7.	1 Maret - 24 Maret	Meminta data-data terkait penelitian	Bapak Muhammad Maftuh Sururi, S. Pd	
8.	30 Maret 2021	Meminta kedatangan Kepala Sekolah dan stem pelbuktiselesaiyapenelitian	Anggota TU	

DOKUMENTASI

1. Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah
Bapak Mohammad Safik,
S.Pd



Wawancara dengan Pembina Pramuka Putra
Bapak Muhammad Maftuh Sururi, S. Pd



Wawancara dengan Pembina Pramuka Putri
Ibu Yulianis Shoiruro, S.Pd



Wawancara dengan anggota
pramuka
Linda Nur Azizah



Wawancara dengan anggota
pramuka
Ismi Nabila Agustin

2. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan



Kegiatan sholat berjama'ah saat kegiatan



Kegiatan mencium tangan Pembina



Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan



BIODATA PENULIS



Nama : Ika Firda Intania
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 8 April 1999
NIM : T20171267
Alamat : Dusun Krajan Rt/Rw: 001/002 Desa Bades
Kec. Pasirian, Kab. Lumajang
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Dharma Wanita Bades
2. SD : SDN Bades 2
3. SMP : SMPN 1 Pasirian
4. MAN : MAN Lumajang
5. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember